

PRAKATA

Kacang tunggak telah lama dikenal dan dibudidayakan petani di Indonesia, namun masih dalam skala non ekonomis. Sejalan dengan berkembangnya agroindustri, permintaan kacang tunggak dalam lima tahun terakhir ini terus meningkat khususnya untuk keperluan industri kue atau kudapan (*snack*) seperti pia yang banyak diusahakan sebagai industri rumah tangga. Hasil penelitian kacang tunggak membuktikan bahwa kacang tunggak dapat beradaptasi baik pada lahan kering marginal.

Pengelolaan lahan marginal seperti lahan masam, lahan bergambut, dan lahan kering beriklim kering memerlukan masukan tinggi untuk mendapatkan tingkat hasil yang layak. Kendala agronomi utamanya adalah kemasaman rendah, timpang hara, dan kekeringan.

Kacang tunggak yang teridentifikasi sebagai tanaman yang tenggang terhadap kekeringan, tanah masam dan efisien dalam memanfaatkan hara, serta biji dan daunnya dapat digunakan sebagai bahan pangan dan pakan memiliki harapan yang baik untuk dikembangkan pada lahan marginal. Pengembangan lahan marginal dengan perbaikan varietas dan cara budidaya kacang tunggak dapat menunjang program ekstensifikasi, konservasi lahan, dan diversifikasi pangan.

Guna mengatasi kendala sosial ekonomi, khususnya dalam penguasaan teknologi budidaya, maka diterbitkanlah monograf kacang tunggak. Dalam monograf ini disajikan hasil penelitian yang mencakup biologi, pembentukan varietas unggul, ekologi dan daerah pengembangan, cara budidaya, pengendalian hama dan penyakit, serta teknologi pengolahan kacang tunggak di Indonesia.

Edisi I dari Monograf Kacang Tunggak ini masih banyak kekurangan, namun dengan berbagai kritik dan saran membangun dari para pengguna hal tersebut akan diperbaiki pada edisi selanjutnya. Semoga bermanfaat.

Malang, Februari 1998
Kepala Balai,

Dr. Suyamto H.
NIP 080 037 650